

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

A. Analisis Manajemen Pembelajaran Full Day School di SMP Islam Hidayatullah

1. Latar Belakang

Kemunculan SMP Islam Hidayatullah di tengah masyarakat merupakan salah satu jawaban dari inovasi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Inovasi itu senantiasa bergerak mengikuti arah perkembangan zaman dan dinamika nya. Banyak sekali inovasi pendidikan yang telah digulirkan di muka public selama ini. Tidak banyak pula darinya yang menuai pendapat pro dan kontra. Dan tentunya dari kedua pendapat terdapat alasan masing-masing yang sama kuat yang dipandang dari perspektif yang berlainan. Tak terkecuali lahirnya pembelajaran full day school ini.

Menurut pendapat yang pro menyatakan bahwa pembelajaran full day dapat mempercepat peningkatan prestasi akademik karena penambahan waktu yang lebih banyak. Secara logika hal ini memang betul sekali dan tak terbantahkan lagi. Dan dengan adanya pembelajaran full day di sekolah dapat menekan laju tingkat kenakalan remaja di Indonesia. Ada manfaat lagi yang lain yaitu bagi orang tua yang memiliki kesibukan yang luar biasa dapat lebih mudah mewakili control terhadap perkembangan puteranya dengan menyekolahkan nya di sekolah berbasis full day. Dengan demikian memang full day school memang keberadaannya di masyarakat saat ini berangkat dari kebutuhan masyarakatnya.

Sedangkan berdasarkan dari alasan pendapat yang menentang adanya penerapan full day school mengatakan bahwa intensitas waktu

yang diberikan kepada siswa dalam melakukan pembelajaran tidak memberikan pengaruh positif yang berarti. Karena siswa hanya memiliki waktu belajar yang efektif dalam sehari itu dimulai dari pukul 07.00-13.00. Sehingga keberadaan full day hanya akan menjadi sumber masalah dalam pendidikan generasi anak bangsa. Dan hanya menambah deretan problematika pendidikan di tanah air saja.

Secara hakikat setiap inovasi memang sangat potensial menimbulkan reaksi penolakan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan para pakar manajemen. Banyak masalah yang bisa terjadi ketika perubahan akan dilakukan. Masalah yang paling sering dan menonjol adalah “penolakan atas perubahan itu sendiri”. Istilah yang sangat populer dalam manajemen adalah resistensi perubahan (*resistance to change*).¹ Penolakan atas perubahan tidak selalu negatif karena justru karena adanya penolakan tersebut maka perubahan tidak bisa dilakukan secara sembarangan.

Penerapan pembelajaran full day school menjadi salah satu contoh inovasi pendidikan di bidang pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan pikiran yang bercirikan hal baru maupun atau berupa produk dari suatu teknologi yang diterapkan oleh guru melalui tahapan tertentu. Diyakini dan bertujuan untuk memecahkan persoalan yang timbul dalam suatu pembelajaran untuk dapat memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga terjadi suatu perbaikan dalam wajah pendidikan dan hasil belajar. Di antara aneka inovasi dalam dunia pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah:²

- a. Manajemen pendidikan
- b. Metode pembelajaran
- c. Media pembelajaran

¹ Wibowo, *Op.Cit.*, hlm. 19.

² J. Mursell, S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 3.

- d. Sumber belajar
- e. Pelatihan guru
- f. Implementasi kurikulum
- g. Rencana pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor yang sangat penting yang harus melaksanakan inovasi. Hal ini dikarenakan beberapa factor sebagai berikut:³

- a. Inovasi harus berlangsung di sekolah untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam mendidik siswa.
- b. Unsur pokok dan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah adalah guru.
- c. Guru harus inovatif guna menemukan strategi atau metode yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
- d. Inovasi pada intinya harus berada dalam tatanan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.
- e. Demi kepentingan siswa, maka kunci utama yang harus dipegang guru adalah bahwa setiap proses atau produk inovatif yang dilakukan dan dihasilkan guru harus mengacu pada kepentingan siswa.
- f. Berkembang atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada kreativitas guru dalam melakukan suatu inovasi.

Karena inovasi menjadi suatu keharusan bagi guru demi keberhasilan pembelajaran, maka guru harus memperoleh dan memahami informasi tentang suatu inovasi melalui berbagai sumber yang mendukung, sehingga guru dalam berinovasi dapat memenuhi kebutuhan siswa. Santoso S. Hamilton sebagaimana dikutip Cece Wijaya mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai suatu perubahan yang baru,

³ Cece Wijaya, dkk. *Op.Cit.*,. hlm. 41-43.

kualitatif berbeda dari hal yang sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.⁴

Menyadari pentingnya full day school di zaman modern semacam ini tentu sebagai insane yang mau berpikir harus mampu memecahkan masalah yang dapat ditimbulkan. Setiap masalah pasti ada jalan menuju ke pemecahannya. Kita tidak boleh apriori melihat masalah yang muncul dari sistem full day di sekolah. Apa salahnya kita melakukan hal baru dalam kehidupan keseharian. Inovasi menjadi prasyarat indikator perubahan zaman yang selalu ber dinamika. Bahkan ada yang menegaskan bahwa inovasi itu dapat melanggengkan eksistensi suatu hal. Baik yang berupa kebendaan maupun yang berhubungan dengan manusia. Baik yang berkelompok ataupun yang individual. Semakin sering menggulirkan inovasi semakin memperkuat akar eksistensi di jagad public.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ber definisi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa. Namun yang menjadi masalah saat ini adalah banyak guru yang mengajar dengan *serampangan* tanpa mengindahkan perencanaan yang ia susun sendiri yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kasus ini merupakan kecenderungan dari guru yang

⁴ Cece Wijaya, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 7.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.17.

mengindikasikan lebih suka nya memakai pendekatan pembelajaran lama yang bersifat *teacher centered*.

Dalam perencanaan pembelajaran full day pemakaian sistem kuno ini akan menjadi masalah yang sangat besar yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswanya. Kenapa bisa demikian, karena banyaknya waktu yang harus dilewatkan siswa di sekolah mengakibatkan siswa lebih mudah kelelahan dan cenderung rentan terhadap perasaan bosan dan jenuh. Kenyataan semacam harus bisa diperhatikan oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas jika menginginkan kualitas pembelajaran nya unggul.

Ada komponen lagi selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus guru susun terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai di kelas. Yaitu antara lain Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik), dan Silabus. Secara keseluruhan komponen ini harus diperhatikan oleh semua guru dan guru wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Akan menjadi sia-sia jika isi yang telah termuat di perangkat pembelajaran itu tidak ditaati oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Jika demikian halnya bisa dipastikan kegiatan pembelajaran di kelas akan semakin kacau dan tidak akan terarah. Pendapat ini didukung oleh keterangan yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan Anderson. Menurutny ada beberapa substansi kegunaan dari kegiatan perencanaan dalam pembelajaran. Yaitu antara lain:⁶

- a. Perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian.
- b. Perencanaan dapat memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru.

⁶ Lorin W. Anderson, *The Effective Teacher* (American: Mcgraw Hill, 1989), hlm.47.

- c. Perencanaan memperbolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara peserta didik.
- d. Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang betul-betul berkualitas dalam sistem *full day* maka kegiatan perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang dan direalisasikan senyatanya pada saat pembelajaran di kelas bersama siswa oleh guru. Muhammad Nuh kepala sekolah SMP Hidayatullah melakukan hal ekstrim dan berani dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran full day. Yaitu dia tidak akan memberikan tanda tangan dengan kata lain belum akan menyetujui perangkat pembelajaran yang disusun guru sebelum memuat rencana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurutnya jenis pendekatan pembelajaran guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di kelas.

Pengawasan perencanaan pembelajaran tidak sampai di situ saja pengawasannya. Muhammad Nuh bahkan mau melakukan inspeksi mendadak (sidak) dengan memasuki ruangan kelas untuk memastikan apakah pembelajaran yang sedang berlangsung sudah memuat nilai *fun learning* atau belum. Langkah ini merupakan langkah bijaksana bagi kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan pembelajaran para guru bersama siswanya. Jika belum menyenangkan bagi siswa kepala sekolah tidak segan untuk menegur guru dan mengingatkan untuk mengubah pendekatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Pada intinya guru harus mematuhi pedoman/peraturan yang telah dibuatnya sendiri dalam perangkat pembelajaran yang telah ditandatangani atau disetujui oleh guru dan kepala sekolah tersebut.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah biasa dengan yang dilakukan di sekolah full day tidak ada bedanya. Perbedaannya

hanya terletak pada penekanan pemilihan metode pembelajaran yang bisa menghindarkan kebosanan dan kejenuhan siswa karena siswa dalam sekolah full day sudah lelah baik secara fisik dan psikis. Selama seharian penuh ia digodok dalam pembelajaran secara terus menerus mulai pagi pukul 07.00 sampai pukul 15.30 petang. Sehingga pembelajaran nya jangan sampai membuat frustrasi siswa yang telah kelelahan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, dan menyampaikan cakupan bahasan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁷

Selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dalam kegiatan penutup guru bersama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau

⁷ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), hlm. 28-35.

refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyamakan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah di atas adalah langkah umum yang dilakukan pada saat pembelajaran. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa diseragamkan langkah-langkahnya. Hal ini disesuaikan dengan isi materi bahan ajar, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan. Khusus untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang maksimal dalam pembelajaran full day maka dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas, fasilitas pendidikan yang lengkap, dan bina suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada intinya full day school mengharuskan penerapan pembelajaran yang *student centered*. Jangan sampai terjadi pembelajaran yang *teacher centered* karena hal ini akan cepat membosankan bagi siswa. Secara keseluruhan hal ini bisa dicapai ketika guru membangkitkan semangat belajar siswanya yang mungkin telah merasa lelah sehingga mereka memiliki antusiasme yang sangat sebelum melakukan pembelajaran bersama guru. Bagaimana cara membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas tersebut merupakan tanggung jawab guru sepenuhnya karena ia sebagai pemimpin pembelajaran. Oleh

karena itu seorang guru harus memiliki tiga jenis kompetensi yaitu kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik⁸

a. Kompetensi Kognitif

Dalam jenis kompetensi ini, ada dua kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan dan ilmu pengetahuan materi bidang studi. Kategori pengetahuan pendidikan dibedakan dalam pengetahuan kependidikan umum dan pengetahuan kependidikan khusus. Sedangkan kompetensi ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang yang akan menjadi keahlian yang akan diajarkan oleh guru.

b. Kompetensi Afektif

Kompetensi afektif guru bersifat tertutup dan abstrak sehingga sukar untuk diidentifikasi. Namun demikian yang paling sering dijadikan pedoman identifikasi dengan profesi keguruan adalah sikap dan perasaan diri sang guru yang berkaitan dengan profesi keguruan nya. Sikap dan perasaan diri ini meliputi; konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual, dan sikap penerimaan terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

c. Kompetensi Psikomotor

Kompetensi psikomotor guru meliputi segala ketrampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar.

Peran guru dalam pembelajaran di kelas sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Peran-peran penting bisa dijabarkan lebih mendetail seperti keterangan di bawah ini.

⁸ Nganimun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 21-24.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan mampu mengemban tugas sebagai berikut:⁹

- a. Guru sebagai manajer, tugasnya yaitu:
 - 1) Sebagai organisator, guru hendaknya dapat membuat program yang direncanakan.
 - 2) Sebagai motivator, guru hendaknya mampu memberi manfaat belajar dan bekerja pada peserta didiknya.
 - 3) Sebagai kordinator, guru hendaknya mampu mengatur agar tugas yang diberikan tidak tumpang tindih atau overlap antar kelompok.
 - 4) Sebagai conductor. Guru hendaknya mampu memberi pimpinan yang tegas sehingga tidak membingungkan bagi yang melaksanakannya.
- b. Guru sebagai administrator, tugasnya yaitu :
 - 1) Sebagai dokumentator, guru hendaknya mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan, menyimpan secara sistematis semua file yang diperlukan.
- c. Guru sebagai supervisor, tugasnya yaitu :
 - 1) Sebagai conselor, guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan yang positif.
 - 2) Sebagai korektor, guru hendaknya dapat menunjukkan tugas yang baik untuk dilaksanakan dan mana tugas yang harus dihindari.
 - 3) Sebagai evaluator, guru hendaknya dapat menilai baik buruk dari segi proses maupun segi produk.
- d. Guru sebagai instructor, yang tugasnya yaitu :

⁹Ibid., hlm. 50-51.

- 1) Sebagai fasilitator, guru hendaknya tidak menjadikan diri nomor satu di muka kelas, dapat menimbulkan situasi yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif dan inisiatif sendiri.
 - 2) Sebagai moderator, hendaknya guru dapat hanya sebagai perantara dalam hal untuk memusatkan sesuatu yang akan diambil oleh peserta didik.
 - 3) Sebagai komunikator, guru hendaknya mampu mengadakan hubungan yang harmonis baik dengan pihak-pihak di dalam sekolah maupun pihak-pihak diluar sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan tugas pembelajaran maupun tugas lain yang relevan.
- e. Guru sebagai inovator , tugasnya yaitu :
- 1) Sebagai dinamisator, sekolah hendaknya sebagai laboratorium hidup bagi masyarakat sekitar. Artinya penemuan-penemuan baru yang dipimpin oleh guru hendaknya dapat disebarluaskan di luar lingkungan sekolah.

Disamping itu kalau pelaksanaannya dilaksanakan secara benar, akan mempunyai dampak pula pada peserta didik diantaranya adalah:¹⁰

- a. Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif, dan punya harga diri.
- b. Karena dalam kegiatan dituntut laporan baik lisan maupun tulisan akan berdampak pada perkembangan pikir dan kemampuan berbahasa.
- c. Menghargai perbedaan individual.
- d. Peserta didik punya pengalaman yang luas dan fungsional.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 52

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga memuat kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹¹ Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik KTSP SMP Islam Hidayatullah Semarang yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan. Pertama, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP Islam Hidayatullah Semarang dalam penilaian proses

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 156.

dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Di samping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri juga menjadi aspek penilaian tersendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif).¹²

Selain penilaian berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio. Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar. Di SMP Islam Hidayatullah Semarang menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah.¹³

- a. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan remidiasi sehingga ada nilai remi di. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Bentuk remidiasi biasanya tugas resume atau tugas lainnya. Dalam hal ini acuan yang dipakai dalam ketercapaian tujuan pembelajaran nya adalah melalui penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- b.

¹² Berdasarkan Studi Wawancara dengan Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang,, tanggal 11 November 2010

¹³ Berdasarkan Studi Wawancara dengan Purnadi Selaku Waka Kurikulum SMPI Hidayatullah Semarang, tanggal 26 November 2010

- c. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai diantaranya:
 - 1) Menyimak.
 - a. Sadar memperhatikan pelajaran yang di berikan oleh guru pada siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa dapat kesediaan menerima apa yang akan di berikan oleh gurunya.
 - 2) Merespon
 - Siswa di tekankan untuk dapat manut dalam peraturan yang sudah di berlakukan seperti kedisiplinan, keramahan, kehadiran.
 - 3) Menghargai
 - Menerima nilai, Mendamba nilai, Merasa wajib mendamba nilai
 - 4) Mengorganisasi
 - Mampu merumuskan system nilai, kriteria-kriteria nilai secara matang
 - 5) Mewatak
 - Seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinyasecara konsisten.
- d. Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.

B. Analisis Problematika Manajemen Pembelajaran Full Day School di SMP Hidayatullah Semarang

Secara kasat mata memang pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada siswa sekolah dengan pembelajaran biasa. Dan seakan siswa akan bisa dipastikan

lebih unggul dari siswa yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya karena siswa dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stress dan frustasi. Dampak stress dan frustasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Seperti diakui kepala sekolah SMP Islam Hidayatullah Semarang Muhammad Nuh, setiap harinya banyak siswa yang mengeluhkan kelelahan pada saat jam pembelajaran.

Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi siswa. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Bahkan memungkinkan anak mengidap kelainan jiwa atau sakit jiwa. Dengan kata lain bisa-bisa anak bisa menjadi gila. Untuk menghilangkan kebosanan siswa guru sering menggunakan sistem *moving class*. Yaitu siswa diminta menempati kelas yang lain yang bukan yang biasa mereka tempati.

Melihat realitas semacam itu maka bagi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis *full day* harus menyiapkan segala kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada siswa. Selain itu pihak sekolah juga perlu menyediakan segudang solusi untuk memecahkan masalah tadi. Dan hal ini telah dibuktikan oleh pihak SMP Islam Hidayatullah. Pelaksanaan pembelajaran *full day* di SMP Islam Hidayatullah Semarang sudah terbilang profesional. Karena problematika yang biasa melingkupi lembaga pengelola pembelajaran *full day* tidak semua terjadi di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

Seperti misalnya anak merasa kurang memiliki wahana eksplorasi bakat dan minat keterampilan. Dalam kebanyakan sistem *full day school* di sekolah lain itu anak-anak masih merasa terkungkung dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan kata lain struktur kurikulum yang semrawut yang

tidak begitu memerhatikan aspek psikologi anak. Misalnya dengan muatan kurikulum yang terlalu berat dan waktu yang sangat panjang. Sedangkan yang berlaku di SMP Islam Hidayatullah Semarang struktur kurikulum tertata dengan baik yang memerhatikan aspek beban psikologi pada anak.

Penjadwalan mata pelajaran juga perlu mendapatkan perhatian. Karena tidak tepat jika misalkan pelajaran matematika ditempatkan pada jam terakhir (lihat jadwal pembelajaran SMP Islam Hidayatullah Semarang pada lampiran). Penjadwalan mata pelajaran di SMP Islam Hidayatullah Semarang cenderung unik. Pelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan melalui pembacaan dzikir, tausiyah, dan bacaan ayat-ayat suci al-Quran. Berdasarkan kaca mata psikologi tentu hal ini memiliki pertimbangan yang ilmiah. Anak-anak pertama kali ditata terlebih dulu sisi kerokhaniannya. Baru setelah pengisian materi yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitifnya ditempatkan di waktu siang. Seperti contoh pelajaran Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa Inggris yang membutuhkan tenaga dan pikiran ekstra keras.

Pada jam akhir jadwal pembelajaran materi yang bersifat mendongkrak kemampuan psikomotorik dan afektif baru dibelajarkan. Seperti kegiatan praktikum, ekstrakurikuler, dan materi pengembangan diri yang lainnya. Praktik IPA, kegiatan yang dilakukan di laboratorium bahasa dan agama dibelajarkan pada siang menjelang sore hari. Keteraturan seperti yang kadang itu sering dilalaikan oleh pengelola lembaga pendidikan berbasis *full day school* pada umumnya.

Prinsip pengembangan pendidikan berbasis *full day school* yang meliputi beberapa aspek yaitu sebagaimana yang dikemukakan Fahmi Alaidroes.¹⁴

1. Kurikulum yaitu mengintegrasikan atau pemaduan program pendidikan umum dan agama. Dengan memadukan kurikulum umum

¹⁴ <http://www.ibusd.drca.us/mainofices/research/pdf/studies/fulldaykordengarten.pdf>

dan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dalam perspektif yang utuh.

2. Kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan belajar berbasis Active Learning siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas.
3. Peran serta, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.
4. Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai islam yang sar'i mapun kaumi, nilai islam yang syar'i melandasi segala aspek perilaku dan peraturan yang mencerminkan akhlakul karimah. Sedangkan nilai islam yang kaumi berwujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam.

Semua prinsip di atas berhasil dikembangkan oleh pihak SMP Islam Hidayatullah. Penekanan pembelajaran berbasis fun learning atau yang berorientasi pada siswa juga merupakan strategi jitu dalam mengatasi problematika pada pembelajaran *full day school*. Untuk menerapkan kegiatan pembelajaran tentunya dibutuhkan kelengkapan fasilitas pendidikan yang memadai. Seperti adanya fasilitas laboratorium, sarana tempat ibadah, wahana olah raga, taman halaman yang indah, dan pengaturan kelas yang menarik. Diperlukan juga kelas berbasis multimedia. Semua kelengkapan pendidikan ini dimiliki oleh SMP Islam Hidayatullah. Sehingga aplikasi pembelajaran fun learning bisa dengan mudah dilakukan.

SMP Islam Hidayatullah Semarang juga mampu menjalin hubungan yang harmonis kepada semua orang tua siswa. Hubungan yang terjalin bertujuan untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam pengawasan anak. Orang tua dan guru bersama-sama mengawasi perkembangan pendidikan anak.

Sebagaimana yang tertulis diungkapkan Ahmad Jaiz¹⁵ sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga berbasis *full day school* tidak bisa memberikan perhatian yang penuh kepada siswa. Orang tua menganggap telah bebas tugas karena telah menyekolahkan anaknya di sekolah *full day*.

Tipe orang tua ini yang memiliki kesibukan luar biasa sehingga seakan tidak punya waktu banyak untuk memberikan perhatian yang penuh kepada perkembangan pendidikan anaknya. Demikian uraian tentang analisis manajemen pembelajaran *full day school* di SMP Islam Hidayatullah Semarang.

¹⁵ Ahmad Jaiz dalam “*Pelaksanaan Full day school*”. Kunjungi situs <http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/06/tesis-pelaksanaan-full-day-school-di-sd.html>